



PENANAMAN NILAI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN IPA KELAS V UPT SDN 023 PANDAU JAYA

Irma Nurmala^{1*}, Fitriyeni²

^{1*,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu dan Pendidikan
Universitas Islam Riau

*Email: irmanurmala@student.uir.ac.id, fitriyeni@edu.uir.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3669>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada siswa kelas V UPT SDN 023 Pandau Jaya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih rendahnya kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekolah, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan dan kurangnya partisipasi dalam menjaga kebersihan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas V, dan enam orang peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan dilakukan guru melalui integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi ekosistem. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi perawatan lingkungan, pengurangan sampah plastik, pengelolaan sampah sesuai jenisnya, penanaman pohon, dan pemanfaatan barang bekas. Penanaman karakter ini dilakukan melalui pembiasaan, pemberian tugas, kegiatan proyek, serta penguatan sikap positif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran IPA dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci: karakter peduli lingkungan, pembelajaran IPA

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha seseorang untuk mewujudkan suatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lainnya atau generasi yang baru. Pendidikan juga dapat menjadikan generasi ini menjadi generasi yang dapat menjadi panutan dari generasi yang baru. Selain itu, pendidikan menanamkan ilmu yang berguna bagi individu maupun generasi itu sendiri (Nurhakiki & Fitriyeni, 2024:380). Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Maka dari itu, pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik (Uttami & Fitriyeni, 2024:222). Dalam proses kehidupan, keduanya saling berkolaborasi. Pendidikan bukan hanya sekadar mencerdaskan bangsa, namun juga sekaligus untuk memperbaiki kualitas individu dan menjadikan individu yang cerdas dan pintar (fitriyeni et al., 2023:788). Wajar jika dikatakan bahwa masalah moral merupakan persoalan yang mengiringi kehidupan individu itu sendiri. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan sejak dini merupakan sebuah upaya untuk membentuk generasi yang mampu mengambil keputusan dengan bijak untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari Rahman et al, (2022: 12).

Secara umum, pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dini. Sebab, apabila karakter seseorang dibentuk sejak dini, maka ketika dewasa ia tidak akan mudah tergoda atau tergiur dengan



sesuatu yang negatif, seperti pergaulan bebas atau perilaku menyimpang lainnya. Pendidikan karakter juga dapat membentuk individu yang peduli terhadap lingkungan sosial dan alam sekitarnya (Hariandi et al., 2023: 15). Pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting ditanamkan sejak usia dini, dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Karakter merupakan pembawaan atau ciri khas dari seseorang, baik itu sifat, watak, perilaku, kepribadian, maupun kebiasaan yang sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari Putra (2021: 7). Menurut (Ismail, 2021:61) Karakter seseorang bisa muncul secara alami sejak lahir atau juga bisa terbentuk melalui pengaruh lingkungan. Oleh sebab itu, orang tua dan guru memiliki peranan besar dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya karakter peduli lingkungan (Santika et al., 2022:208); (Afriana & Hidayat, 2022:2582).

Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diajarkan melalui berbagai kegiatan yang mendukung tumbuhnya kepedulian terhadap lingkungan. Menurut Fitriyeni (2022:1192) Guru dan peserta didik sebagai bagian dari warga sekolah harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Menurut (Fortuna et al., 2023:2089) Integrasi tersebut bisa dilakukan melalui kegiatan di dalam kelas, luar kelas, hingga kegiatan berbasis lingkungan yang lebih luas. Menurut (Hariandi et al., 2023:10156) Pendidikan karakter yang berbasis lingkungan tidak hanya mencetak siswa yang sadar lingkungan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, sekolah harus memiliki figur pemimpin atau panutan yang menjadikan sekolah sebagai wahana pendidikan karakter yang berorientasi pada kepedulian lingkungan (Gunansyah, 2022: 22).

Dalam penanaman karakter peduli lingkungan, peran guru sangatlah krusial. Guru merupakan sosok utama yang diteladani dan dicontoh oleh peserta didik (Naziyah et al., 2021:3483). Oleh karena itu, guru dituntut menjadi fasilitator sekaligus role model dalam menanamkan sikap peduli lingkungan di sekolah. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam pembelajaran, terutama melalui pembiasaan dan keteladanan. Menurut (Novianti, 2021:17) Sikap peduli lingkungan harus diajarkan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri peserta didik. Menurut (Nugroho et al., 2023:763) Tujuan dari penanaman nilai karakter ini adalah agar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, memahami dampak perilaku terhadap lingkungan, dan mampu berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat (Kurniawati 2024: 5); Rismayanti (2022: 30).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis di UPT SDN 023 Pandau Jaya serta hasil wawancara dengan wali kelas V, Ibu Susirawati, S.Pd., ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang belum menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan. Mereka masih sering membuang sampah sembarangan dan kurang aktif dalam menjaga kebersihan kelas. Hal ini berdampak pada kenyamanan belajar mengajar di kelas. Menyikapi hal tersebut, guru berupaya mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran, salah satunya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA memuat konsep dan prinsip yang berkaitan erat dengan lingkungan, seperti materi ekosistem yang mengajarkan pentingnya menjaga keseimbangan alam. Melalui materi ini, guru dapat menanamkan kesadaran lingkungan kepada siswa agar terbentuk karakter peduli lingkungan yang kuat dan berkelanjutan (Aswan et al., 2023: 11); Putri et al (2022: 16).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di UPT SDN 023 Pandau Jaya, Kecamatan Siak Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kondisi siswa kelas V yang menunjukkan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan sekolah. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wali kelas V, dan guru mata pelajaran IPA, yang dianggap relevan dalam memberikan informasi tentang penanaman nilai karakter peduli lingkungan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas pembelajaran IPA dan penerapan nilai karakter peduli lingkungan, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam dari para informan, serta dokumentasi sebagai pelengkap data visual dan tertulis. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil



wawancara dari berbagai informan serta mencocokkannya dengan data hasil observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi, dan penarikan kesimpulan yang menggambarkan hasil temuan sesuai fokus penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Februari hingga Maret 2025. Berikut adalah indikator peduli lingkungan.

Tabel 1 Indikator Peduli Lingkungan

No	Indikator Peduli Lingkungana
1.	Perawatan lingkungan
2.	Pengurangan penggunaan plastik
3.	Pengelolaan sampah sesuai jenisnya
4.	Penanaman pohon
5.	Pemanfaatan barang bekas

Sumber : Abdullah, (2022: 24)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPA Kelas V UPT SDN 023 Pandau Jaya dengan bapak kepala sekolah dan satu guru kelas dan satu guru mata pelajaran IPA dikelas V. Dengan ini adapun penjabaran hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti yaitu sebagai berikut: Penanaman Nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA kelas V UPT SDN 023 Pandau Jaya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terkait Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran IPA Kelas V UPT SDN 023 Pandau Jaya dengan bapak kepala sekolah dan satu guru kelas dan satu guru mata pelajaran IPA dikelas V. Dengan ini adapun penjabaran hasil penelitian yang telah didapat oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Pertama Penanaman Nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA kelas V UPT SDN 023 Pandau Jaya dengan Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi dengan guru kelas dan pada peserta didik dikelas V UPT SDN 023 Pandau Jaya pada hari rabu tepatnya pada tanggal 28 Mei 2025 peneliti mengetahui guru melaksanakan pembukaan pembelajaran, guru (NN) melakukan pembukaan pembelajaran pada saat itu memulai pembelajaran IPA dan guru (NN) pun memberikan pernyataan pemantik dengan mengaitkan pembelajaran IPA dengan nilai-nilai karakter peduli lingkungan, pada saat itu guru (NN) memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik seperti “ dalam pembelajaran IPA perawatan lingkungan seperti apa yang biasanya sering dilakukan?” peserta didik terlihat antusias dengan pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru (NN) , disitu peserta didik menjawab “ seperti menanam pohon bu” disini dapat dilihat pertanyaan pemantik seperti itu dapat melatih daya ingat peserta didik tentang pelajaran sebelumnya dan dapat mengetahui sejauh mana peserta didik paham terhadap pembelajaran IPA serta dapat mengetahui apakah pengimplementasian nilai-nilai karakter peduli lingkungan dengan pembelajaran IPA sudah terimplementasikan dengan benar terhadap para peserta didik, setelah itu guru (NN) memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan apa saja yang termasuk dalam nilai karakter peduli lingkungan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil reduksi observasi .

kegiatan yang dilaksanakan melalui pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru (NN) pertanyaan pemantik sudah disediakan oleh guru (NN) sebelum pembelajaran dimulai. Pertama, Perawatan lingkungan Berdasarkan pengamatan peneliti dengan ibu (S) pada hari Selasa 27 Mei 2025 dan dengan ibu (NN) pada hari rabu 2025 peneliti mengetahui dan mendapatkan informasi bahwa pada hari itu



pembelajaran IPA dilaksanakan dikelas V dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti guru kelas V sudah melaksanakan pengimplementasian pembelajaran IPA dengan penanaman nilai karakter peduli lingkungan yang dimana guru selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk menjaga dan merawat lingkungan untuk tetap bersih dan terhindar dari sampah.

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas (S) V dan guru mata pelajaran (NN) yang menyatakan bahwa langkah yang diberikan oleh guru (NN) kepada peserta didik sudah sangat baik dengan memulai pembelajaran menggunakan pertanyaan pemantik, dan pada saat pembelajaran berlangsung guru (NN) juga tidak lupa untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan dengan pembelajaran IPA, tak lupa pula guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk menuliskan hal-hal yang biasanya dilakukan ketika sudah memiliki sikap peduli lingkungan, dimana tugas seperti inilah yang dapat membantu peneliti untuk mengetahui seberapa banyak peserta didik yang sudah memiliki karakter peduli terhadap lingkungan, serta dapat membantu guru untuk dapat mengetahui apakah pelajaran IPA yang telah di implementasikan dengan nilai-nilai karakter peduli lingkungan sudah tertanam didalam diri peserta didik. Membina karakter peduli lingkungan di sekolah oleh kepala sekolah kepada guru, dan siswa, upaya membina karakter peduli lingkungan di sekolah merupakan salah satu prioritas yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama seluruh guru. Kepala sekolah berperan aktif dalam menyusun langkah-langkah strategis berupa program dan kegiatan peduli lingkungan yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah.

Kedua, Pengurangan sampah plastik Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti yang dilaksanakan dengan wali kelas (S) dan guru mata pelajaran (NN) pengurangan sampah plastik sudah mulai dilaksanakan disekolah, dan dapat di lihat melalui ketersediaan air isi ulang yang disediakan sekolah didalam kelas, dan peserta didik yang sudah banyak membawa botol minum dari rumah yang dapat digunakan secara berulang-ulang sehingga dapat mengurangi penggunaan sampah plastik. Hal ini diawali dengan guru yang membuat program untuk membawa tempat minum dari rumah kemudian bertugas untuk mensosialisasikan serta mengimplementasikan berbagai kegiatan peduli lingkungan kepada peserta didik secara langsung. Beberapa upaya konkret yang dilakukan antara lain adalah penanaman disiplin untuk tidak membuang sampah sembarangan, serta himbauan pengurangan penggunaan sampah plastik di lingkungan sekolah.

Ketiga, Pengelolaan sampah sesuai jenisnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas dan guru mata pelajaran (S) dan (NN) pengelolaan sampah di UPT SDN 023 Pandau Jaya sudah dilaksanakan, sudah banyak peserta didik yang selalu membuang sampah sesuai dengan tempatnya, seekolahpun sudah menyediakan tempat sampah yang dapat dikelola dengan sesuai jenisnya, dan pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah (A) yang pada saat diwawancarai menyebutkan bahwa tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya sudah disediakan oleh pihak sekolah, dan sudah banyak pula peserta didik yang melaksanakan pembuangan sampah yang sesuai dengan jenisnya. Keempat Penanaman pohon, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas (S) dan guru mata pelajaran (NN) Penanaman pohon dan tumbuhan sering dilakukan ketika gotong royong yang sering dilaksanakan pada hari sabtu, disitu peserta didik dihimbau untuk melaksanakan penanaman pohon dan tumbuhan di area taman kelas yang dimana taman kelas akan dikelola oleh peserta didik dan biasanya akan di lakukan penilaian untuk membangun semangat peserta didik dalam menanam dan merawat pohon dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah.

Kelima Pemanfaatan barang bekas, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara oleh wali kelas (S) dan guru mata pelajaran (NN) pemanfaatan barang bekas sudah dilaksanakan disekolah UPT SDN 023 Pandau Jaya, seperti pembuatan baju dari barang bekas yaitu sampah plastik yang dimana baju itu di tampilkan diacara fashion show sekolah ketika kegiatan class meeting disekolah dan juga peserta didik sudah melakukan pemanfaatan barang bekas seperti pembuatan tempat spidol dari stik ice cream bekas. Selain itu, para guru juga mendorong pemanfaatan barang bekas melalui kegiatan daur ulang, seperti membuat kerajinan tangan atau hiasan kelas dari sampah plastik dan kertas bekas.

Metode pembelajaran tentang kepedulian lingkungan juga diterapkan secara kreatif kepada peserta didik. Guru memanfaatkan media pembelajaran modern, seperti pemutaran video edukatif tentang pentingnya menjaga lingkungan, yang kemudian didiskusikan bersama di dalam kelas. Selain itu, guru



memberikan tugas proyek kreatif, misalnya mengajak peserta didik kelas V untuk membuat pakaian dari sampah plastik sebagai bentuk pemanfaatan barang bekas. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep peduli lingkungan secara teori, tetapi juga mengaplikasikannya secara langsung melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan edukatif. Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan seluruh warga sekolah dapat membangun karakter peduli lingkungan yang kuat, sehingga tercipta budaya sekolah yang bersih, hijau, dan sehat.

Penghargaan dan hukuman juga diberikan guru kepada peserta didik, dalam rangka menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab peserta didik terhadap kebersihan lingkungan sekolah, guru bersama seluruh pihak sekolah secara rutin mengadakan perlombaan kebersihan kelas. Perlombaan ini dirancang dengan kriteria penilaian yang jelas dan terukur, seperti kebersihan lantai, kerapian meja dan kursi, penataan alat tulis, serta pemeliharaan tanaman di dalam kelas. Poin-poin penilaian tersebut telah disepakati bersama oleh para guru dan peserta didik, sehingga tercipta rasa keadilan dan keterlibatan aktif dari semua pihak. Sebagai bentuk apresiasi, kelas yang berhasil memenuhi standar kebersihan dan memperoleh nilai tertinggi akan diberikan penghargaan khusus. Penghargaan ini dapat berupa piagam, hadiah menarik, atau hak istimewa tertentu bagi kelas pemenang. Diharapkan dengan adanya sistem reward ini, motivasi peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas semakin meningkat dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Namun demikian, sekolah juga menerapkan sistem sanksi atau hukuman yang bersifat edukatif bagi peserta didik atau kelas yang belum mampu memenuhi target kebersihan yang telah ditetapkan. Sanksi ini diberikan apabila terdapat perilaku yang tidak sesuai dengan aturan, seperti masih membuang sampah sembarangan, enggan menjalankan jadwal piket kelas, atau bahkan merusak tanaman yang telah ditanam bersama. Bentuk sanksi yang diberikan pun bersifat mendidik, misalnya dengan memberikan tugas tambahan membersihkan area tertentu di sekolah, atau mengikuti pembinaan khusus tentang pentingnya menjaga lingkungan.

Dengan penerapan sistem penghargaan dan hukuman yang seimbang, diharapkan seluruh warga sekolah dapat lebih termotivasi untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah. Upaya ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan sehat, tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

Pembahasan

Setelah penulis mendeskripsikan data dan data temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul. Dari mendeskripsikan data dan hasil sub bab hasil temuan penelitian yang dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. bahwa proses analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data.

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif pemaparan dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

a. Penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA

Penanaman nilai karakter peduli lingkungan adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membentuk sikap dan perilaku siswa agar selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan serta mengembangkan tindakan untuk memperbaiki dan menjaga kelestarian lingkungan hidup melalui kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Karakter peduli lingkungan sendiri diartikan sebagai sikap dan tindakan yang konsisten untuk mencegah kerusakan alam di sekitar serta mengembangkan upaya-upaya pelestarian lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya,



merawat tanaman, mengelola sampah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Penanaman nilai karakter sangatlah perlu ditanamkan sejak usia dini, karena dapat kita lihat dan dapat ditelaah bahwasannya nilai karakter anak pada zaman sekarang kebanyakan masih kurang baik, terutama karakter peduli terhadap lingkungan disekitar atau disekolah, masih ada peserta didik yang masih sering membuang sampah sembarangan, tidak memilah sampah dengan benar seperti membuang sampah yang tidak sesuai dengan jenisnya, masih ada yang menggunakan plastik sebagai wadah makanan, masih ada yang merusak tanaman atau pohon-pohon yang ada disekitaran sekolah, tidak menjaga dan merawat kebersihan lingkungan, dan masih banyak lainnya. Menurut Nurrohman, (2022: 2) Penanaman karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam situasi apapun, karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi. Tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang harus dimiliki seseorang, akan tetapi kecakapan berpikir dan berperilaku dalam berbagai lingkungan juga sangat penting, kesadaran pendidikan karakter dari sekolah diharapkan juga diikuti oleh pihak keluarga, masyarakat, media massa, dan seluruh elemen bangsa ini. Sehingga, terjadi sinergi kekuatan dalam membangun bangsa ini demi lahirnya calon masa depan yang berakarakter serta berkepribadian kuat dan cermat. Sementara itu menurut Sapri, (2023:3) Peduli lingkungan merupakan perilaku yang konsisten dalam usaha mencegah kerusakan alam sekitar serta meningkatkan keberlangsungan ekosistem yang terganggu, dalam konteks pendidikan karakter peduli lingkungan, pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk sikap peduli terhadap lingkungan hidup pada peserta didik, hal ini penting mengingat menjaga keberlangsungan lingkungan hidup bagi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran perlu ditanamkan nilai-nilai dan sikap positif terkait dengan lingkungan hidup, seperti menghargai alam, meminimalkan penggunaan plastik, dan menjaga kebersihan lingkungan.

1) Perawatan Lingkungan.

Perawatan lingkungan yang dilaksanakan disekolah UPT SDN 023 Pandau Jaya adalah seperti menyiram tanaman, tidak membuang sampah sembarangan, melaksanakan pengelolaan sampah yang sesuai dengan jenisnya, penanaman pohon dan tumbuhan pada lingkungan dan taman depan kelas, serta pemanfaatan barang bekas, dimana perawatan lingkungan seperti ini dapat membuat lingkungan sekolah dapat menjadi bersih dan terhindar dari kuman dan banjir, Seperti yang disebutkan oleh (Firdaus, 2022:10) perawatan lingkungan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia karena setiap makhluk hidup senantiasa melakukan interaksi dengan lingkungannya, Pengertian lingkungan sering dikaitkan dengan pengertian lingkungan hidup karena memiliki makna yang sama, lingkungan mengkaji tentang konsep lingkungan faktor penyebab, dampak, dan upaya penanggulangan yang dapat dilakukan, Perubahan lingkungan disebabkan oleh pencemaran, diperkuat oleh (Journal et al., 2025:400).

Kesehatan atau perawatan lingkungan rumah merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas hidup masyarakat, terutama di lingkungan pemukiman padat, Lingkungan rumah yang sehat dapat mencegah berbagai penyakit dan mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, Sebaliknya, kondisi lingkungan rumah yang buruk, seperti keberadaan polusi, kelembaban, dan sanitasi yang tidak memadai, dapat menjadi sumber berbagai masalah kesehatan seperti infeksi saluran pernapasan, alergi, dan gangguan kesehatan mental.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan dengan demikian, perawatan lingkungan di sekolah maupun di rumah merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang sehat, mencegah penyakit, dan mendukung kesejahteraan bersama. Upaya ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh elemen masyarakat agar tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman untuk semua.

2) Pengurangan Sampah Plastik

Hasil dari penelitian yang peneliti lakukan di UPT SDN 023 Pandau Jaya pengurangan sampah plastik sudah hampir seluruhnya dilaksanakan, sudah banyak peserta didik yang mengurangi penggunaan sampah plastik dan beralih menggunakan botol minum dan tempat makan yang dapat digunakan secara berulang-ulang maka dapat menghindari dari penggunaan plastik sekali pakai, para guru dan staf sekolah juga menjadi salah satu teladan peserta didik dalam pengurangan sampah plastik,



dimana para guru juga sudah memberikan contoh pengurangan penggunaan sampah plastik. Penelitian ini diperkuat oleh Sinaga et al., (2023:2) Permasalahan sampah di Indonesia merupakan permasalahan yang sampai detik ini belum terselesaikan. Sedangkan dengan meningkatnya jumlah penduduk, maka akan terjadi pula penamban tumpukan sampah yang diakibatkan oleh ulah manusia, ini dikaitkan dengan data Kementerian Lingkungan Hidup dan kehutanan yang memperlihatkan bahwa banyaknya sampah plastik, untuk dapat mengurangi penggunaan sampah plastik, kita dapat mendaur ulang sampah plastik tersebut, atau bisa juga kita mulai menggunakan tempat minum atau tempat makan yang lebih ramah lingkungan. Menurut (Mahadewi et al., 2025:1) Masalah sampah plastik telah menjadi salah satu tantangan lingkungan yang sangat mendesak, tidak terkecuali di Indonesia, Salah satu penyebab utama pencemaran plastik adalah penggunaan plastik sekali pakai yang berlebihan, plastik, botol plastik, dan sedotan plastik sering kali digunakan secara berlebihan, terutama di kawasan retail seperti pasar, supermarket, warung, dan pusat perbelanjaan, penggunaan plastik sekali pakai yang tinggi ini sangat sulit untuk dikendalikan, oleh karena itu edukasi yang menyasar masyarakat luas, terutama kelompok yang berpotensi menghasilkan sampah plastik terbanyak, seperti pelaku UMKM, sangat diperlukan, memberikan informasi yang tepat tentang dampak buruk sampah plastik dan alternatif penggunaan bahan yang ramah lingkungan diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan, edukasi menjadi solusi utama untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan pantai, salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan membagikan brosur dan tote bag kepada masyarakat, brosur akan berisi informasi terkait bahaya sampah plastik dan cara-cara untuk mengurangnya, sementara tote bag dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk menggantikan penggunaan kantong plastik sekali pakai.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Secara keseluruhan, keberhasilan pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah ini menegaskan pentingnya kombinasi antara edukasi, teladan dari figur otoritas, dan penggunaan alternatif ramah lingkungan sebagai strategi utama dalam mengatasi permasalahan sampah plastik yang masih menjadi tantangan di Indonesia.

3) Pengelolaan Sampah Sesuai Jenisnya

Pengelolaan sampah sesuai jenisnya sudah mulai dilaksanakan di UPT SDN 023 pandau jaya, dapat dilihat dari sudah disediakan tempat sampah yang memadai untuk melaksanakan pengelolaan sampah yang sesuai dengan jenisnya, dan sudah banyak peserta didik yang sudah melaksanakan kegiatan ini, yang artinya sudah banyak peserta didik yang sadar dan paham terhadap pengelolaan sampah sesuai jenisnya. Seperti yang dijelaskan oleh Zuraidah, (2022:5) Sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak digunakan, tidak disukai atau sesuatu yang dibuang yang asalnya dari aktivitas manusia serta tidak terjadi oleh sendirinya, sampah dapat digolongkan kedalam dua jenis yaitu sampah organik dan sampah anorganik, sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari proses industri dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk diperbaharui oleh alam, dikarenakan memerlukan waktu yang relatif lama, sampah anorganik semakin lama akan semakin menumpuk dan dapat mengganggu keberlangsungan makhluk hidup, maka dari itu pentingnya kita dapat melakukan pengelolaan sampah sesuai jenisnya agar dapat dikelola dengan baik oleh alam dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut (Julian et al., 2025:205) hanya mengandalkan metode pembuangan semata, Saat ini upaya penanganan mencakup proses penyortiran, pemanfaatan ulang, serta pendaurulangan material, sebagai bagian dari strategi untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem, Pengelolaan limbah memiliki peran vital dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam. Seiring meningkatnya populasi dan urbanisasi, volume sampah melonjak tajam, sehingga diperlukan pendekatan menyeluruh yang mencakup pemilahan, pengurangan, daur ulang, dan pemrosesan ulang sampah.

Dapat disimpulkan Secara keseluruhan, pelaksanaan pengelolaan sampah sesuai jenisnya di lingkungan sekolah ini merupakan langkah positif yang sejalan dengan prinsip pengelolaan limbah modern dan berkelanjutan, serta dapat menjadi contoh bagi komunitas lain dalam upaya menjaga lingkungan hidup.

4) Penanaman Pohon



Penanaman pohon atau tumbuhan adalah sebuah kegiatan yang sangat terlibat dengan lingkungan, di UPT SDN 023 Pandau Jaya sudah memiliki program penanaman pohon atau tumbuhan yang dapat diletakan di depan kelas atau taman kelas, karena dengan penanaman pohon dapat menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan, dimana peserta didik diajak turun langsung untuk menanam dan merawat tumbuhan yang ada disekolah seperti menyiram tumbuhan secara bergantian sesuai dengan jadwal piket yang sudah ditetapkan. Menurut Pitaloka et al., (2024:91) kerusakan lingkungan itu sendiri bisa terjadi karena bencana alam serta dari ulah manusia itu sendiri, kerusakan lingkungan atau sumber daya alam (SDA) yang diakibatkan oleh ulah manusia justru semakin besar dibanding karena faktor bencana alam, sebab kerusakan yang diakibatkan oleh ulah manusia akan mempunyai potensi yang terus menerus atau berulang seperti perusakan hutan atau alih fungsi hutan untuk pertambangan, industri dan perkebunan. Maka dengan kegiatan menanam dan merawat pohon ini bisa memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat kedepannya, menyerap polusi-polusi udara yang diakibatkan oleh kendaraan, menjadikan lahan lebih produktif, teduh serta asri, penanaman bibit pohon mempunyai potensi besar yang bermanfaat bagi lingkungan. Menurut (July et al., 2025:478) Penanaman pohon sebagai salah satu upaya penghijauan merupakan langkah strategis untuk melestarikan alam, memperbaiki ekosistem, serta meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung, penanaman pohon sebagai bagian dari penghijauan lingkungan bertujuan untuk mencegah masalah lingkungan dimasa depan, sehingga perlu ada langkah konkret yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi lingkungan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga keseimbangan alam dan sekaligus menarik wisatawan adalah dengan menanam pohon. Penanaman pohon sangat berperan dalam meningkatkan kualitas udara, mengurangi dampak perubahan iklim, dan mempercantik pemandangan alam, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan sektor pariwisata.

Dapat disimpulkan Secara keseluruhan, program penanaman pohon di sekolah tidak hanya berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas udara, tetapi juga membentuk karakter peduli lingkungan pada generasi muda sebagai bekal penting untuk menjaga bumi di masa depan.

5) Pemanfaatan barang bekas

Pemanfaatan barang bekas disekolah sudah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh para peserta didik di UPT SDN 023 Pandau jaya, mereka membuat baju dari plastik yang sudah tidak dipakai dan di pamerkan pada acara fashion show pada saat class meeting dilaksanakan, mereka juga membuat tempat spidol dari sedotan plastik atau stik ice cream bekas untuk menjadi tempat spidol dan penggaris di meja guru. Menurut Zaqiah, (2021:12) barang bekas merupakan barang atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia yang mana dapat didaur ulang oleh manusia itu sendiri serta apapun beberapa barang bekas yang dapat dimanfaatkan menjadi mainan atau benda, seperti botol, plastik, korek api kardus dan lain sebagainya. selain itu barang bekas ini adalah sampah bekas dari adanya kegiatan rumah tangga yang sudah tidak dipakai lagi, salah satu kegiatan yang membuat variasi atau kombinasi baru yang mengikuti imajinasinya. Menurut (Lisa, 2024:66) Pemanfaatan barang bekas ialah aktivitas mengelola barang yang telah terpakai atau tidak digunakan lagi untuk dijadikan produk baru, pemanfaatan barang bekas ini untuk mencegah pencemaran lingkungan, mengurangi sampah, dan berpikir kreatif, dengan memanfaatkan barang bekas akan menumbuhkan anak-anak desa untuk memiliki rasa peduli terhadap sampah yang tidak terpakai lagi, sebagaimana diketahui bahwa barang bekas yang dibiarkan akan membuat lingkungan menjadi tercemar, kotor, tidak nyaman, dan dapat menimbulkan berbagai penyakit, padahal tanpa kita sadari bahwa barang bekas dapat disulap menjadi peralatan yang berguna dan dapat menjadi nilai jual yang tinggi, memanfaatkan barang bekas juga lebih efisien karena bisa menghemat biaya.

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan barang bekas berperan penting dalam mencegah pencemaran lingkungan, mengurangi sampah, serta menumbuhkan kreativitas dan kepedulian anak-anak terhadap lingkungan. Barang bekas yang dikelola dengan baik tidak hanya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga dapat menjadi produk bernilai jual yang menghemat biaya. Oleh karena itu, pemanfaatan barang bekas merupakan langkah efektif dan edukatif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekaligus mengembangkan keterampilan dan kreativitas peserta didik.



4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V UPT SDN 023 Pandau Jaya, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) telah dilaksanakan dengan cukup efektif, terencana, dan terstruktur. Guru berperan sangat aktif sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter peduli lingkungan ke dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui berbagai strategi inovatif, seperti penggunaan pertanyaan pemantik yang mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap isu-isu lingkungan, pemberian penugasan tertulis yang menumbuhkan sikap tanggung jawab dan refleksi pribadi terhadap pentingnya menjaga lingkungan, serta kegiatan praktik langsung yang memberikan pengalaman konkret kepada siswa, seperti membersihkan lingkungan sekolah, memilah sampah, dan memanfaatkan barang bekas.

Pelaksanaan pembelajaran IPA yang dihubungkan dengan konteks lingkungan sekitar, khususnya pada materi ekosistem, memberikan ruang bagi siswa untuk memahami keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan kehidupan nyata. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep IPA, tetapi juga secara bertahap membangun sikap peduli terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan guru dalam membimbing dan membiasakan siswa melakukan tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian lingkungan juga menjadi faktor kunci keberhasilan penanaman nilai karakter ini.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa UPT SDN 023 Pandau Jaya telah mampu mengimplementasikan penanaman nilai karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran IPA dengan baik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPA berpotensi besar menjadi media yang efektif dalam pendidikan karakter, khususnya dalam membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada penguatan karakter siswa melalui pendekatan kontekstual dan integratif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, S., & Hidayat, N. (2022). Internalisasi Nilai Keagamaan Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1914–1921. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2246>
- Arief Setyo Nugroho, Bambang Sumardjoko, & Anatri Dessty. (2023). Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Melalui Karya Seni Ecoprint. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 762–777. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5120>
- Aswan, Rahmawati, & Ristiana, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Materi Ekosistem. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 1049–1058.
- Firdaus Daud, Nurfiana Abdullah, M. P. (2022). Kepedulian Lingkungan Berbasis Pengetahuan, Penerimaan Informasi Dan Kecerdasan Naturalistik.
- Fitriyeni, F. (2022). Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Mahasiswa Pgsd Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1185–1194. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2153>
- Fortuna, D., Muhammad Fauzan Muttaqin, & Pebrisa Amrina. (2023). Integrasi Karakter Peduli Lingkungan Dalam Program Sekolah Adiwiyata Di Sdn Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088–2100. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7557>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10155–10161. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (Ipa) Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 700. <https://doi.org/10.29210/1202323151>



- Heti Aisah, Qiqi Yulianti Zaqiah, A. S. (2021). Jurnal Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1, 128–135.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/Gurutua.V4i1.67>
- Journal, M. N., Cetak, I., & Online, I. (2025). 1*, 2 1-2. 7, 398–410.
- Julian, Y. A., Frinaldi, A., & Lanin, D. (2025). *Sinkronisasi Kebijakan Dan Praktik Dalam Pengelolaan Sampah Kota Depok : Studi Literatur*. 14(2), 204–218.
- July, N., Nyoman, I. G., Wibawa, A., Jannah, A. F., Aulia, R., & Hanifah, M. (2025). *Penanaman Pohon Sebagai Upaya Penghijauan Di Area Wisata Watu Tanjung Desa Sumber Wangi , Kecamatan Karang Bintang*. 2(3), 477–483. <https://doi.org/10.37905/Jrpi.V2i3.32016>
- Keluarga, P., Masyarakat, D., Meningkatkan, D., Belajar, K., Pembentukan Karakter, D., Didik, P., Endah, E., Ahmad, A., Rahayu, D., Intan, D., & Santika, T. A. (2023). Education And Learning Journal. / *Anthor: Education And Learning Journal*, 2, 2023.
- Lisa Dwi Afri, Mega Utami Hasibuan, Nisaiy Darussakinah Harahap, Ananda Aditya Sari Harahap, Siti Fatimah Sitorus, & Dianny Rachma Khairia Batubara. (2024). Pemanfaatan Barang Bekas Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak Dusun 3 Desa Aman Damai. *Nusantara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 65–70. <https://doi.org/10.55606/Nusantara.V4i2.2845>
- Mahadewi, K. J., Plastik, P. S., & Bag, T. (2025). *Melalui Pembagian Brosur Dan Tote Bag Di Lingkungan Kelurahan Sanur*. 6(2), 1771–1776.
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i5.1344>
- Novianti, R. (2021). Model Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Mata Pelajaran Ipa. *Jpb - Jurnal Pendidikan Biologi*, 2(2), 16–23.
- Nurhakiki, S., & Fitriyeni, F. (2024). Perencanaan Dan Pelaksanaan Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Bhinneka Tunggal Ika Di Sd. *Aulad: Journal On Early Childhood*, 7(2), 374–385. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V7i2.671>
- Nurrohman, N. (2022). Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Lingkungan Dan Bahan Bekas Sebagai Alat Peraga Edukatif. *Al-Athfal: Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 13–29.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rismayanti, E. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di Sdn Petir 1 Kota Tangerang. *Inventa*, 6(1), 18–28. <https://doi.org/10.36456/Inventa.6.1.A4798>
- Rosela, & Gunansyah, G. (2022). Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1450–1461.
- S.E. Putri, S.S. Zenien, & Amirullah. (2022). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Melalui Integrasi Nilai Nilai Islam Dalam Mata Pelajaran Ipa Materi Keseimbangan Ekosistem Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ipa Indonesia*, 12(2), 81–87. <https://doi.org/10.23887/Jppii.V12i2.56560>
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa (Forming The Character Of Caring For The Environment In Elementary School Students Through Science Learning). *Jurnal Education And Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(1), 207–212.
- Tsania, A., & Wahyu Kurniawati. (2024). Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Ipa Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1078–1085. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V8i2.7255>
- Uttami, D., & Fitriyeni, F. (2024). Dampak Kecanduan Gadget Terhadap Emosional Anak Di Kelas 6



Sekolah Dasar. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(4), 222–232.
<https://doi.org/10.37329/Cetta.V7i4.3812>

Zuraidah, Z., Rosyidah, L. N., & Zulfi, R. F. (2022). Edukasi Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Di Mi Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.29040/Budimas.V4i2.6547>